

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE TALKING STICK METHOD
WITH***

STUDENT'S MOTIVATION TO STUDY

(Survey on Akidah Akhlak Subjects at MTs Nurul Islam Bekasi)

**HUBUNGAN ANTARA METODE *TALKING STICK* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

(Survey Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Islam Bekasi)

<https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/1913>

DOI: 10.34005/alrisalah.v13i1.1913

Submitted: 02-05-2022

Reviewed: 03-06-2022

Published: 06-06-2022

Sutiono AZ

sutiono055@gmail.com

Universitas Islam As-Syafiiyah

Aprilia Damayanti

apriliadamayantii98@gmail.com

Universitas Islam As-Syafiiyah

Abstract:

The low learning motivation of students can be shown by the lack of student activity in participating in learning. Student inactivity in the learning process can include not paying attention to the lesson, not asking the teacher about material that is not clear, and not answering questions from the teacher. Learning motivation is the driving force in students that causes learning activities, which ensure the continuity of learning activities and which provide direction to learning activities so that the goals desired by students in learning can be achieved. This study aims to determine the effect of the talking stick method on the learning motivation of eighth grade students at MTs Nurul Islam Bekasi. The sample size is all students of class VIII MTs Nurul Islam Bekasi, totaling 64 people. The research method used is descriptive correlational.

The results showed that: 1) the use of the talking stick method in Akidah Akhlak subjects at MTs Nurul Islam Bekasi was quite effective (good enough), 2) students' learning motivation was in the medium category (good enough), and 3) there was a strong relationship between the two the variable with a value of $r = 0.661$ (with a value of $p = 0.000$). The conclusion is that the talking stick method has a positive and strong influence on the learning motivation of class VIII students at MTs Nurul Islam Bekasi. To increase students' learning motivation, it is recommended to use a variety of learning methods, one of which is the talking stick method so that students do not feel bored while participating in the learning process.

Keywords: *Talking Stick Method, Student Learning Motivation*

Abstrak:

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meliputi tidak memperhatikan pelajaran, tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, serta tidak menjawab pertanyaan dari guru. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode talking stick terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Bekasi. Ukuran sampelnya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Bekasi yang berjumlah 64 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) penggunaan metode talking stick pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi cukup efektif (cukup baik), 2) motivasi belajar siswa dalam kategori sedang (cukup baik), dan 3) terdapat hubungan yang kuat antar kedua variabel tersebut dengan nilai $r = 0,661$ (dengan nilai $p = 0,000$). Kesimpulannya adalah metode talking stick memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Bekasi. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, disarankan agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu metode talking stick agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode Talking Stick, Motivasi Belajar Siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berguna untuk menuntun dan membentuk manusia yang berkualitas serta mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman,

memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.¹

Pemilihan metode mengajar akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa dengan harapan siswa dapat tertarik dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat agar mampu membawa peran serta siswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus mempersiapkan strategi mengenai metode pembelajaran, serta bahan ajar agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan baik kepada siswa. Agar siswa dapat memperoleh keberhasilan dalam pendidikan yang mereka jalani. Salah satu keberhasilan dalam pendidikan yang dapat terlihat adalah timbulnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Adi Permana motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencapai prestasi tertentu.²

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.³

Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik diharapkan dapat memainkan berbagai peran dalam mengelola pembelajaran contohnya sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator atau mentor serta sebagai evaluator. Sebagai tenaga profesional, seorang pendidik juga dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran terdiri dari

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.19

²Adi Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 2016

³Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2011

beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, maka diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien.⁴

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pada proses belajar. Jika dilihat keadaannya masih terdapat guru yang lebih aktif melaksanakan proses pembelajaran di kelas dibandingkan siswa. Hal tersebut terlihat ketika guru lebih dominan menyampaikan materi di depan kelas dan siswa hanya memperhatikan penjelasan guru saja.

Untuk memperoleh tercapainya tujuan pengajaran, salah satunya guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efektif. Dengan demikian guru harus memiliki strategi agar dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan strategi menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk menemukan pengetahuan baru.

Metode digunakan untuk meralisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penerapan metode pembelajaran.

Di sisi lain penerapan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu juga, dapat membuat siswa merasa jenuh serta kurangnya perhatian siswa untuk belajar yang disebabkan oleh guru yang menyajikan materi secara monoton. Akibat lain dari metode pembelajaran yang tidak bervariasi adalah dapat membuat siswa bersifat acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan akibatnya siswa bersifat pasif.

Cara mengajar guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan pada siswa dan sebaliknya pembelajaran yang menarik diperlukan agar siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Perhatian siswa dalam pembelajaran dapat terpusat salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Manfaat metode pembelajaran salah

⁴Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Fitrah :Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2):333, 2017

satunya adalah pengajaran lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menarik jika metode pembelajaran tersebut benar-benar disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung malas untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sarana atau prasarana yang tersedia dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, jika salah satunya terbatas contohnya sarana dan prasarana maka dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga akan terjamin proses belajar mengajar yang baik. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai akan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Sehingga pendidik diharapkan dapat menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika pendidik tidak dapat menggunakan atau menentukan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Yang dimaksud disini bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan.⁵ Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta mencapai proses pembelajaran yang diharapkan.

⁵Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat", Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2017.

Tingkat keefektifan seorang guru adalah guru yang tidak hanya berfokus pada salah satu metode mengajar saja. Ini artinya seorang guru idealnya tidak boleh terpaku hanya pada satu metode mengajar saja karena dalam mengajar seorang guru harus dapat menyesuaikan situasi dan kondisi agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.⁶ Sehingga guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan karena melihat permasalahan yang terjadi di MTs Nurul Islam Bekasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang masih menunjukkan ketidakaktifan dalam proses pembelajaran, seperti tidak memperhatikan pelajaran, tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, serta tidak menjawab pertanyaan dari guru. Siswa cenderung lebih senang mengobrol dengan siswa lainnya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya pandemi pada saat ini. Dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran *online*, sehingga ketika diberlakukan kembali pembelajaran tatap muka siswa harus beradaptasi kembali.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengemukakan mengenai metode pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan motivasi belajar siswa yang telah diterapkan di MTs Nurul Islam Bekasi. Metode pembelajaran tersebut adalah metode *talking stick*. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa diarahkan untuk berani berbicara atau menyampaikan pendapat mengenai apa yang dipelajarinya di depan siswa lainnya sehingga pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan dengan baik dan siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Karena pada kurikulum 2013 seperti pada saat ini, peran siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya serta siswa berani menyampaikan pendapatnya di depan siswa lainnya.

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut

⁶Valiant Lukad Perdana Sutrisno, dan Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta" Jurnal Pendidikan, Tahun. 2016, Vokasi 6(1):111

siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁷

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Bekasi yang telah menggunakan metode *talking stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penulis ingin mengetahui hubungan antara metode pembelajaran *talking stick* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Antara Metode Talking Stick Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Survey Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Islam, Bekasi)*”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi?
2. Adakah hubungan antara metode *talking stick* dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Bekasi?

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh peneliti pemula. Survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi.⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Nurul Islam Bekasi.

Penerapan kuantitatif dalam penelitian ini yaitu dengan penyertaan analisis menggunakan perhitungan statistik baik dalam pengujian instrumen penelitian, analisis data yang sudah diperoleh hingga penyajian data hasil penelitian. Analisis menggunakan perhitungan statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan menyajikan data yang diperoleh dan disajikan bersifat obyektif dan terukur.

⁷Suriani Siregar, “*Pengaruh Media Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra*”, Jurnal Biotik Vol. 3 No. 2, 2016, hlm. 101

⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 79

2. Desain Penelitian

Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melakukan penelitian adalah menyusun perencanaan dan perancangan penelitian, tujuannya agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain (*Design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan.⁹

Terdapat dua variabel penelitian yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu metode pembelajaran *talking stick* dengan simbol X dan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa dengan simbol Y.

Tabel 3.1
Desain Penelitian



3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Islam Bekasi yang berjumlah 174 siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 56 siswa, kelas VIII sebanyak 64 siswa dan kelas IX sebanyak 54 siswa.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel adalah kelas VIII-I dan kelas VIII-II yang berjumlah 64 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Dokumentasi, dan Kuesioner atau Angket

Penskoran untuk angket ini menggunakan skala likert dimana setiap option terdiri atas lima kategori yang akan diberi skala nilai. Pemberian penskoran didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.2

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.90

Skor Pernyataan Motivasi Belajar Siswa

| Alternatif | Bobot/Nilai | |
|--------------------|-------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Selalu (SL) | 5 | 1 |
| Sering (SR) | 4 | 2 |
| Kadang-kadang (KD) | 3 | 3 |
| Jarang (J) | 2 | 4 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 | 5 |

Tabel 3.3
Skor Pernyataan Metode *Talking Stick*

| Alternatif | Bobot/Nilai | |
|---------------------------|-------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Ragu-Ragu (RG) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

4. Instrumen Penelitian

a. Variabel Motivasi Belajar Siswa

1) Definisi Konseptual

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

2) Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Dalam motivasi belajar terdapat beberapa indikator yaitu memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, menunjukkan minat, adanya penghargaan dalam belajar, terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar dan ulet dalam menghadapi kesulitan.

3) Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 3.4
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Variabel Motivasi Belajar

| Variabel | Indikator | Pernyataan | |
|------------------|--|----------------|----------------|
| | | Pernyataan (+) | Pernyataan (-) |
| Motivasi Belajar | Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar | 1,2,4,5 | 3,6 |
| | Menunjukkan minat | 7,9,11,12 | 8,10 |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | 13 | 14 |
| | Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar | 15 | 16,17 |
| | Ulet dalam meghadapi kesulitan | 18,20 | 19 |

b. Variabel Metode *Talking Stick*

1) Definisi Konseptual

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode yang efektif yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreatif berpikir siswa. Metode pembelajaran ini dapat menciptakan keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap dan keterampilan motorik. Serta dapat melatih siswa agar memiliki kepercayaan diri dalam berbicara, mengemukakan pendapat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2) Definisi Operasional

Metode *talking stick* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *talking stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat.

Dalam metode *talking stick* terdapat beberapa indikator yaitu melatih keberanian mengungkapkan pendapat, memacu untuk mempersiapkan diri untuk belajar, melatih siswa memahami materi dengan cepat, belajar menghargai pendapat orang lain, menguji kesiapan siswa dan belajar sambil bermain.

3) Kisi-kisi Instrumen Metode *Talking Stick*

Tabel 3.5
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Variabel Metode *Talking Stick*

| Variabel | Indikator | Pernyataan | |
|-----------------------------|---|----------------|----------------|
| | | Pernyataan (+) | Pernyataan (-) |
| Metode <i>talking stick</i> | Melatih keberanian mengungkapkan pendapat | 1,3,4 | 2,5 |
| | Memacu untuk mempersiapkan diri untuk belajar | 6,7,8 | 9 |
| | Melatih siswa memahami materi dengan cepat | 10,12 | 11,13 |
| | Belajar menghargai pendapat orang lain | 14 | |
| | Menguji kesiapan siswa | 15,16 | |
| | Belajar sambil bermain | 17,18,19 | 20 |
| Jumlah | | 14 | 6 |
| | | 20 | |

c. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.121

Alat ukur atau sebuah instrument yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reabilitas dari data. Data yang diperoleh dari kuisisioner kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antar item pertanyaan. Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus *Product Moment Correlation*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) . (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum XY)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara instrumen X dan instrumen Y

X = Variabel X (instrumen X)

Y = Variabel Y (instrumen Y)

n = Jumlah responden

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian bila nilai r hitung > r tabel maka disimpulkan butir pernyataan valid, sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka butir pernyataannya dikatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik.¹¹ Dengan kata lain suatu tes bisa dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas instrumen agar dapat dipercaya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

k : banyaknya item

S_i^2 : varians butir

S_t^2 : varians total skor

Berikut dibawah ini merupakan pedoman untuk penafsiran kriteria reliabilitas suatu penelitian adalah :

¹¹Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta, 2011

Tabel 3.6**Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian**

| Interval Koefisien Reliabilitas | Penafsiran |
|---------------------------------|-----------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat reliabel |
| 0,60 – 0,799 | Reliabel |
| 0,40 – 0,499 | Cukup reliabel |
| 0,20 – 0,399 | Kurang reliabel |
| 0,00 – 0,199 | Tidak reliabel |

(Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2011)

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Metode *Talking Stick*****Tabel 3.7****Hasil Uji Validitas Instrumen Metode *Talking Stick* (X)**

| Butir | Pearson Correlation | Nilai p | Keterangan |
|-------|---------------------|---------|-------------|
| X1T | 0.605** | 0,000 | Valid |
| X2T | 0.519** | 0,002 | Valid |
| X3T | 0.430** | 0,009 | Valid |
| X4T | 0.567** | 0,001 | Valid |
| X5T | 0.636** | 0,000 | Valid |
| X6T | 0.112 | 0,279 | Tidak Valid |
| X7T | 0.373* | 0,021 | Valid |
| X8T | 0.129 | 0,249 | Tidak Valid |
| X9T | 0.361* | 0,025 | Valid |
| X10T | 0.544** | 0,001 | Valid |
| X11T | 0.624** | 0,000 | Valid |
| X12T | 0.563** | 0,001 | Valid |
| X13T | 0.380* | 0,019 | Valid |

| | | | |
|------|---------|-------|-------------|
| X14T | 0.597** | 0,000 | Valid |
| X15T | 0.525** | 0,001 | Valid |
| X16T | 0.507** | 0,002 | Valid |
| X17T | -0.047 | 0,402 | Tidak Valid |
| X18T | 0.524** | 0,001 | Valid |
| X19T | 0.434** | 0,008 | Valid |
| X20T | 0.456** | 0,006 | Valid |

Berdasarkan uji korelasi untuk validitas butir instrumen *Talking Stick* di atas, diperoleh 3 (tiga) butir yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir X6T, X8T dan X17T. Dengan demikian banyak butir yang valid sebanyak 17 butir.

Adapun koefisien reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Metode *Talking Stick* (X)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0.811 | 17 |

Berdasarkan tabel hasil pengolahan untuk koefisien reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* untuk instrumen metode *talking stick* didapat nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,811 maka kuesioner atau angket dinyatakan sangat reliabel.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Y)

| Butir | Pearson Correlation | Nilai p | Keterangan |
|-------|---------------------|---------|-------------|
| Y1M | 0.491** | 0,003 | Valid |
| Y2M | 0.550** | 0,001 | Valid |
| Y3M | 0.411* | 0,012 | Valid |
| Y4M | 0.490** | 0,003 | Valid |
| Y5M | -0.013 | 0,472 | Tidak Valid |

| | | | |
|------|---------|-------|-------------|
| Y6M | 0.550** | 0,001 | Valid |
| Y7M | 0.462** | 0,005 | Valid |
| Y8M | 0.246 | 0,095 | Tidak Valid |
| Y9M | 0.598** | 0,000 | Valid |
| Y10M | 0.618** | 0,000 | Valid |
| Y11M | 0.378* | 0,020 | Valid |
| Y12M | 0.555** | 0,001 | Valid |
| Y13M | 0.415* | 0,011 | Valid |
| Y14M | 0.548** | 0,001 | Valid |
| Y15M | 0.361* | 0,025 | Valid |
| Y16M | 0.433** | 0,008 | Valid |
| Y17M | 0.522** | 0,002 | Valid |
| Y18M | 0.383* | 0,018 | Valid |
| Y19M | 0.591** | 0,000 | Valid |
| Y20M | -0.025 | 0,448 | Tidak Valid |

Berdasarkan uji korelasi untuk validitas butir instrumen motivasi belajar siswa di atas, diperoleh 3 (tiga) butir yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir Y5M, Y8M dan Y20M. Dengan demikian banyak butir yang valid sebanyak 17 butir.

Adapun koefisien reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0.791 | 17 |

Berdasarkan tabel hasil pengolahan untuk koefisien reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* untuk instrumen metode motivasi belajar siswa didapat nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,791 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel.

d. Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam analisa data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan kurva normal *probability plot* dengan dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi linier, perlu di uji asumsi heteroskedastisitasnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (kesamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain), atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan kepengamatan lainnya bersifat homogen.

3) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas menggunakan rumus regresi $\hat{Y} = a + bx$. Uji linearitas regresi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dua variabel yang akan dihubungkan dengan garis lurus (linier). Dalam perhitungan uji linearitas ini, peneliti menggunakan bantuan *computer SPSS 22.0 for windows*. Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka linearitas “tidak terpenuhi” dan sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ maka linearitas “terpenuhi”

e. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1) Teknik Pengolahan Data

Untuk memperoleh data dalam penulisan ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Editing yaitu memeriksa kembali jawaban daftar pertanyaan yang diserahkan oleh responden. Kemudian angket tersebut diperiksa satu persatu, tujuannya untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada pada daftar pertanyaan yang telah diselesaikan. Jika ada jawaban yang diragukan atau tidak dijawab, maka penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya.

b) Skoring yaitu merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket.

c) Tabulating yaitu setelah diketahui setiap indikatornya, maka seluruh data tersebut ditabulasikan dalam sebuah tabel untuk kemudian diketahui perhitungannya.

2) Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* (r_{xy} atau rhitung), guna membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat diketahui tingkat hubungan antara dua variabel tersebut, dengan rumus :

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah Responden

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan variabel y

ΣX : Jumlah hasil skor X

ΣY : Jumlah hasil skor Y

ΣX^2 : Jumlah X kuadrat

ΣY^2 : Jumlah Y kuadrat

Interpretasi koefisien korelasi terhadap r_{xy} digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:¹²

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

(Sumber: Sugiyono, 2011:231))

Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut :

¹² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 231

$H_0 : \rho_{yx} = 0$ artinya Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *talking stick* (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Islam Bekasi.

$H_1 : \rho_{yx} \neq 0$ artinya Terdapat pengaruh metode pembelajaran *talking stick* (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Islam Bekasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Islam Bekasi, bertujuan untuk melihat secara umum mengenai hubungan metode pembelajaran *talking stick* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui angket, angket yang disebarakan berjumlah 34 butir soal yang valid dan disebarakan pada 64 orang siswa MTs Nurul Islam Bekasi. Angket terdiri dari 17 butir soal untuk variabel X dan 17 butir soal untuk variabel Y. Untuk deskripsi data setiap variable dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

: a. Data Metode *Talking Stick* (X)

Hasil penelitian tentang variabel metode *talking stick* diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 64 responden yang berisi 17 butir pernyataan terdiri dari 11 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Berdasarkan pengelompokan dan pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Deskripsi Statistik Metode *Talking Stick* (X)

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Metode <i>Talking Stick</i> (X) | 64 | 51 | 85 | 69.53 | 7.793 |
| Valid N (listwise) | 64 | | | | |

(Sumber: Hasil *Output SPSS*)

Berdasarkan data dengan indikator metode *talking stick* yang diteliti dengan kuesioner yang terdiri dari 17 item pernyataan mengenai metode *talking stick* diperoleh skor tertinggi 85 dan terendah 51, dengan rata-rata 69,53 dan simpangan baku (standar deviasi) 7,793 dari jumlah sampel sebanyak 64 orang.

Tabel 4.4

Hasil Distribusi Frekuensi Metode *Talking Stick*

| Metode <i>Talking Stick</i> | Frequency | Percent |
|-----------------------------|-----------|---------|
| 51-55 | 2 | 3.1 |
| 56-60 | 5 | 7.8 |
| 61-65 | 11 | 17.2 |
| 66-70 | 23 | 35.9 |
| 71-75 | 11 | 17.2 |
| 76-80 | 3 | 4.7 |
| 81-85 | 9 | 14.1 |
| Total | 64 | 100.0 |

(Sumber: Hasil *Output SPSS*)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rentang skor metode *talking stick* adalah 34 dengan banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 5. Nilai interval kelas antara 51 sampai 85, dengan frekuensi 64 dan frekuensi relatif 100%.

Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata dari metode *talking stick* dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- a. Mencari rentang nilai untuk kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata (mean) skor metode *talking stick* dikurangi simpangan baku (standar deviasi) sampai dengan rata-rata ditambah simpangan baku :

$$69,53 - 7,793 = 61,74$$

$$69,53 + 7,793 = 77,32$$

Jadi, untuk kategori sedang rentang nilainya 61,74 – 77,32

- b. Menentukan rentang nilai untuk kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 77,32 sampai dengan skor tertinggi yaitu 85
- c. Menentukan rentang nilai untuk kategori rendah yaitu dengan menentukan skor yang berada dibawah 61,74 sampai skor terendah yang diperoleh. Dengan demikian skor untuk kategori rendah berada antara 51 – 61,74

Lebih jelasnya diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kategori Metode *Talking Stick*

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| Rendah | 51 – 61,74 | 12 | 18,8 |
| Sedang | 61,74 – 77,32 | 42 | 65,6 |
| Tinggi | 77,32 – 85 | 10 | 15,6 |
| Jumlah | | 64 | 100% |

Berdasarkan ketentuan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata metode *talking stick* (69,53) termasuk kategori sedang.

b. Data Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian tentang variabel motivasi belajar diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 64 responden yang berisi 17 butir pernyataan terdiri dari 10 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif. Berdasarkan pengelompokan dan pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa (Y)

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Motivasi Belajar Siswa (Y) | 64 | 52 | 85 | 71.36 | 7.724 |
| Valid N (listwise) | 64 | | | | |

(Sumber: Hasil *Output SPSS*)

Berdasarkan data dengan indikator motivasi belajar yang diteliti dengan kuesioner yang terdiri dari 17 item pernyataan mengenai metode talking stick diperoleh skor tertinggi 85 dan terendah 52, dengan rata-rata 71,36 dan simpangan baku (standar deviasi) 7,724 dari jumlah sampel sebanyak 64 orang.

Tabel 4.7
Hasil Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Y)

| Motivasi Belajar | Frequency | Percent |
|------------------|-----------|---------|
| 52-56 | 4 | 6.3 |
| 57-61 | 1 | 1.6 |
| 62-66 | 10 | 15.6 |
| 67-71 | 20 | 31.3 |
| 72-76 | 13 | 20.3 |
| 77-81 | 9 | 14.1 |
| 82-86 | 7 | 10.9 |
| Total | 64 | 100.0 |

(Sumber: Hasil *Output SPSS*)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rentang skor motivasi belajar siswa adalah 33 dengan banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 5. Nilai interval kelas antara 52 sampai 85, dengan frekuensi 64 dan frekuensi relatif 100%.

Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata dari motivasi belajar siswa dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mencari rentang nilai untuk kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata (mean) skor metode *talking stick* dikurangi simpangan baku (standar deviasi) sampai dengan rata-rata ditambah simpangan baku :

$$71,36 - 7,724 = 63,64$$

$$71,36 + 7,724 = 79,08$$

Jadi, untuk kategori sedang rentang nilainya 63,64 – 79,08

- 2) Menentukan rentang nilai untuk kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 79,08 sampai dengan skor tertinggi yaitu 85

- 3) Menentukan rentang nilai untuk kategori rendah yaitu dengan menentukan skor yang berada dibawah 63,64 sampai skor terendah yang diperoleh. Dengan demikian skor untuk kategori rendah berada antara 52 – 63,64

Lebih jelasnya diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategori Motivasi Belajar Siswa

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| Rendah | 52 – 63,64 | 8 | 12,5 |
| Sedang | 63,64 – 79,08 | 46 | 71,9 |
| Tinggi | 79,08 – 85 | 10 | 15,6 |
| Jumlah | | 64 | 100% |

Berdasarkan ketentuan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa (71,36) termasuk kategori sedang.

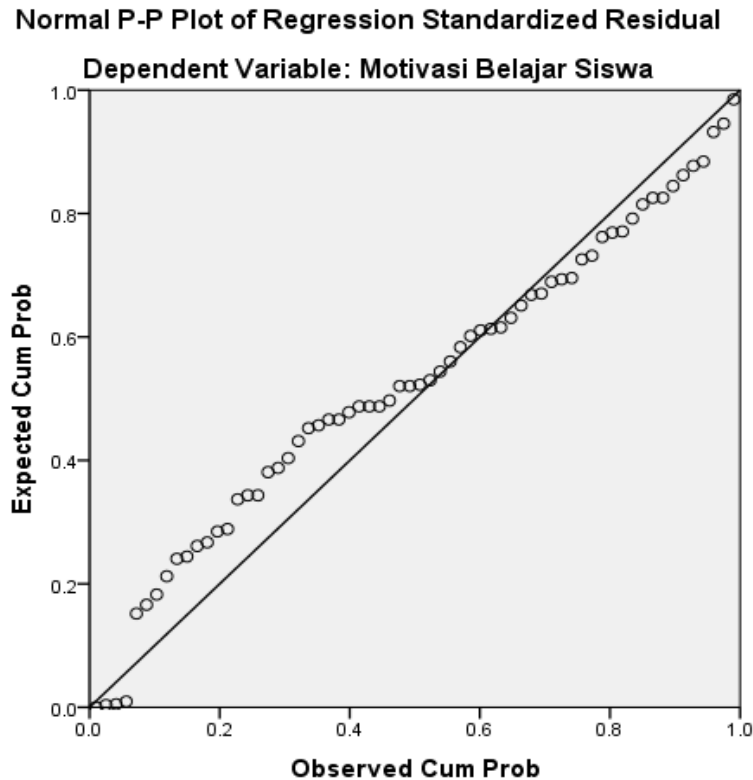
Pengujian Prasyarat Analisis Data

Penggunaan statistic parametric bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Proses pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar penggunaan model persamaan regresi dan korelasi yang termasuk pada kelompok statistic parametric dapat diterapkan untuk keperluan pengujian hipotesis.

Syarat model persamaan regresi yang harus dipenuhi adalah residual regresi Y dan X berdistribusi normal dan pengaruh antara variabel-variabel dalam model haruslah homogenitas dan linier. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah 1) uji normalitas, 2) uji heteroskedastisitas dan 3) uji linieritas

i. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan kurva normal *probability plot* dengan dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas data kurva normal *probability plot*, sebagai berikut



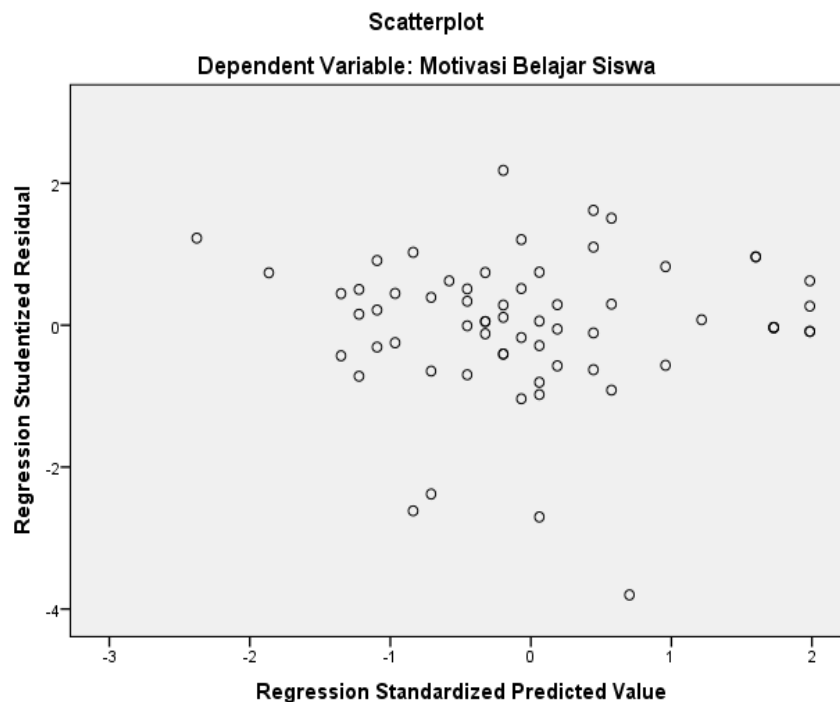
Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas *Standardized Residual*

Pada gambar di atas diketahui bahwa data dengan Normal P-P Plot pada variabel X (Metode *Talking Stick*) dengan variabel Y (Motivasi Belajar siswa) yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar normal P-P Plot tersebut terlihat selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar dan pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

ii. Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi linier, perlu di uji asumsi heteroskedastisitasnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (kesamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain), atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan kepengamatan lainnya bersifat homogen. Hasil uji heteroskedastisitas Y dan X di tunjukan pada diagram berikut:



Gambar 4.2

Diagram Pencar Deteksi Heteroskedastisitas Regresi Y atas X

Diagram di atas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari penyebaran dari titik-titik sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain terdapat kesamaan (homogenitas) varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya.

iii. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas Regresi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dua variabel yang akan dihubungkan dengan garis lurus (linier). Dalam perhitungan uji linearitas ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 22.0 *for windows*. Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka linearitas

“tidak terpenuhi” dan sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ maka linearitas “terpenuhi”. Setelah dilakukan perhitungan terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Regresi

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square |
|--|----------------|--------------------------|----------------|------|-------------|
| Motivasi Belajar Siswa * Metode Pembelajaran Talking Stick | Between Groups | (Combined) | 2551.451 | 22 | 115.975 |
| | | Linearity | 1642.461 | 1 | 1642.461 |
| | | Deviation from Linearity | 908.990 | 21 | 43.285 |
| | Within Groups | | 1207.283 | 41 | 29.446 |
| Total | | | 3758.734 | 63 | |
| | | | F | Sig. | |
| Motivasi Belajar Siswa * Metode Pembelajaran Talking Stick | Between Groups | (Combined) | 3.939 | | .000 |
| | | Linearity | 55.779 | | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1.470 | | .143 |
| | Within Groups | | | | |
| Total | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,143. Karena signifikansi linieritas $> 0,05$ (0,2199) maka dapat disimpulkan bahwa linieritas “terpenuhi” atau antara variabel metode *talking stick* dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang linier.

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi *product moment* (koefisien korelasi Pearson). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka

dapat dilihat adanya pengaruh yang positif metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi < 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Koefisien korelasi kedua variabel penelitian dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

| | | Metode <i>talking stick</i> | Motivasi belajar siswa |
|--------------------------------|---------------------|--------------------------------|---------------------------|
| Metode <i>talking stick</i> | Pearson Correlation | 1 | .661** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 64 | 64 |
| Motivasi belajar siswa | Pearson Correlation | .661** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 64 | 64 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil *Output SPSS*)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan pengaruh metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Islam Bekasi, diperoleh angka indeks korelasi “r” *product moment* sebesar 0,661. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Islam Bekasi dengan kategori kuat.

b. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu :

Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil persamaan regresi linear sederhana melalui program *SPSS for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 25.802 | 6.608 | | 3.905 | .000 |
| Metode Pembelajaran Talking Stick | .655 | .094 | .661 | 6.937 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) = 25,802 dan koefisien regresi (b) = 0,655. Konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi estimasi. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh persamaan:

$$\hat{Y} = 25,802 + 0,655.X$$

Persamaan tersebut menunjukkan koefisien regresi X sebesar 0,655 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% satuan nilai metode pembelajaran *talking stick*, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi bertambah sebesar 0,655. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

>

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .661 ^a | .437 | .428 | 5.842 |

a. Predictors: (Constant), metode *talking stick*

(Sumber: Hasil *Output SPSS*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,437 atau 43,7%, yang mengandung pengertian bahwa kontribusi metode pembelajaran *talking stick* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebesar 43,7% dan sisanya sebesar 56,3% karena pengaruh faktor lainnya.

3. Pembahasan

Secara deskriptif, baik pada variabel metode pembelajaran *talking stick* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi berada dalam kategori sedang (cukup baik).

Berdasarkan hasil penghitungan korelasi *product moment* antara metode *talking stick* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi, bahwa hipotesa penelitian (H_a) yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi. Berdasarkan penghitungan yang diperoleh dari koefisien korelasi (r) sebesar 0,661, yang artinya terdapat pengaruh yang kuat dari metode pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun kontribusi yang diberikan oleh variabel metode *talking stick* terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah 43,7% dan sisanya 56,3%. Dari nilai tersebut dapat memberikan gambaran bahwa metode *talking stick* memberikan dukungan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 43,7% dan sisanya sebesar 56,3% dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan data tersebut penulis dapat mengetahui bahwa metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Bekasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan yaitu dalam kategori baik. Oleh sebab itu, penerapan metode *talking stick* dalam pelajaran Akidah Akhlak merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yeni Marlina pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Aulia Cendekia Palembang”, setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang diterapkan metode *Talking Stick* dengan kategori tinggi sebanyak 4 orang siswa (11,42%) kategori nilai sedang sebanyak 28 orang siswa (80%) dan nilai rendah sebanyak 3 orang siswa (8,57%). Sedangkan motivasi belajar siswa yang tidak di terapkan metode *Talking Stick* dengan kategori nilai tinggi sebanyak 2 orang siswa (6 %), kategori nilai sedang sebanyak 31 orang siswa (88%), dan kategori nilai rendah sebanyak 2 orang siswa (6%) dan terdapat pengaruh yang sangat signifikan penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan uji “t” diperoleh “t_o” lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%) $2,00 < 8,00 > 2,65$. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.¹³

Berdasarkan hasil penelitian Syahid Galih Rakasiwi pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla’ul Anwar Bandar Lampung”, hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Mathla’ul Anwar Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari besarnya t_{hitung} sebesar 7,81169 dan t_{tabel} sebesar 1,711 sehingga hasilnya t_{hitung} > t_{tabel} sebesar $7,81169 > 1,711$ yang artinya H_I diterima dan H₀ ditolak artinya bahwa

¹³ Yeni Marlina, “Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Aulia Cendekia Palembang”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017, hlm. 95-96

terdapat besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.¹⁴

D. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian hasil analisis data statistik yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh bahwa :

1. Secara deskriptif penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Bekasi cukup efektif (cukup baik). Selanjutnya siswa cukup termotivasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, hasil ini ditunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori sedang (cukup baik).
2. Hasil korelasi *product moment* menunjukkan bahwa hipotesa penelitian (H_a) yang diajukan dapat diterima yakni metode *talking stick* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, artinya bahwa semakin metode *talking stick* diterapkan maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut dikategorikan sebagai hubungan positif yang signifikan dengan kategori kuat. Selanjutnya nilai R square (koefisien determinasi) diperoleh nilai sebesar 0,437. Artinya bahwa pengaruh variabel metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa adalah 43,7%, sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah Sani, Ridwan. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers. hlm.248
2. Alfiyana, Rifda dkk. (2018). *Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan*. Jurnal Biologi Universitas Negeri Semarang, 7(2) : 226-236
3. Anwar, Rosihon. (2014). *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia. hlm. 13
4. Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 79
5. Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
6. Daradjat, Zakiah, dkk. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.156

¹⁴ Syahid Galih Rakasiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 91

7. Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.80
8. Fathoni, Abdurahmat. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta. hlm.104
9. Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
10. Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. hlm. 173
11. Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
12. Hanafiyah, Nanang. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. hlm. 27
13. Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 117
14. Irfangi, M. (2017). *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No 1. hlm.50
15. Jumriani. (2021). *"Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang"*. Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah Vol. 19 No. 2. hlm. 76
16. Kementrian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. (2014). Jakarta. hlm.12
17. Ludi, Yohanes. (2019). *Survei Kecemasan Aspek Kognitif Pada Siswa Kelas II SD Negeri Di Kecamatan Gondokusuman Tahun Ajaran 2018/2019*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
18. Marlina, Yeni. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Aulia Cendekia Palembang*. Dalam Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. hlm. 95-96
19. Musowir. (2018). *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa SMP N 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang*. Dalam Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. hlm.10
20. Nurmala. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Fastabiqul Khairat*. Dalam Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. hlm. 120-121
21. Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3(2):333
22. Permana, Adi. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiyah Dasar*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6(3).
23. Prihatini, Effiyati. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.
24. Putri, Ade, T. Prihandono, dan P. Putra. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP*. Dalam Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember, Vol. 5 No. 4

25. Rakasiwi, Syahid Galih. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung*. Dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. hlm. 91
26. Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Rajagrafindo Persada. hlm.19
27. Salim, Peter dan Yenny Salim. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English. hlm.997
28. Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet ke-22, hlm.73-74
29. Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm.197
30. Siregar, Suriani. (2016). *Pengaruh Media Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra*. dalam Jurnal Biotik, Vol. 3 No. 2. hlm.101
31. Sudur, Nurhidayah. (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI MIA3 SMA N 2 Ujung Batu*. Skripsi Universitas Pasir Pengaraian. hlm. 33
32. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 118
33. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta
34. Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.128-129
35. Susilawati, Novi dkk. (2017). *Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 1 Janapria Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi IKIP Mataram), Vol. 5 No. 1, hlm 25-26
36. Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, dan Budi Tri Siswanto. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi 6(1):111.
37. Suyono dan Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.185
38. Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The Challenge of Islamic Education in 21st Century. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(12), 1079-1098.
39. Wahab, Rohmalina. (2011). *Psikologi Agama*. Palembang: CV. Grafika telindo. hlm.192
40. Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. hlm.132-133